

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang Masalah**

Seiring majunya perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, setiap negara termasuk Indonesia menghadapi tantangan untuk meningkatkan dan memelihara kebugaran jasmani warga negaranya, di mana sumber daya manusianya dapat dikatakan sudah sangat berkurang dalam gerak jasmaninya, sehingga tidak jarang menimbulkan gangguan-gangguan dalam metabolisme tubuh, sistem otot, tulang, jantung dengan pembuluh darah, dan juga sistem syarafnya.

Sumber daya manusia memiliki peran yang sangat penting dalam kemajuan suatu bangsa. Oleh karena itu, diperlukan sumber daya manusia yang memiliki kemampuan kognitif, afektif, dan psikomotorik, serta sumber daya manusia yang sehat dan bugar jasmaninya atau fisiknya, sehingga mampu berkarya dan memajukan bangsa.

Kesehatan dan kebugaran jasmani ini dianggap penting, sehingga perlu dipelajari melalui dunia pendidikan. Dalam dunia pendidikan dikenal dengan mata pelajaran Pendidikan Jasmani (Penjas), Olahraga dan Kesehatan, yang bertujuan untuk mengembangkan aspek kebugaran jasmani, keterampilan gerak, keterampilan berpikir kritis, keterampilan sosial, penalaran, stabilitas emosional, tindakan moral, aspek pola hidup sehat dan pengenalan lingkungan bersih melalui aktivitas jasmani, olahraga dan kesehatan terpilih yang direncanakan secara sistematis dalam rangka mencapai tujuan pendidikan nasional.

Pendidikan Jasmani, olahraga, dan kesehatan dipelajari mulai dari SD, SMP, SMA, bahkan Perguruan Tinggi. Tujuan pembelajaran pendidikan jasmani, olahraga dan kesehatan akan terwujud apabila pembelajarannya dilakukan menggunakan metode, model dan pendekatan yang dapat menarik perhatian siswa untuk mempelajarinya, dalam hal ini yang sangat berperan adalah guru.

Guru merupakan ujung tombak yang berhubungan langsung dengan siswa sebagai subjek dan objek belajar. Bagaimanapun bagus dan idealnya kurikulum pendidikan, bagaimanapun lengkapnya sarana dan prasarana pendidikan, tanpa diimbangi dengan kemampuan guru dalam mengimplementasikannya, maka semuanya kurang bermakna.

Pada dasarnya setiap guru menginginkan bahwa tujuan pembelajaran yang hendak dicapai tersampaikan dengan baik kepada siswa. Untuk itu setiap guru harus mampu memilih dan menggunakan model atau pendekatan pembelajaran yang tepat dalam menyampaikan materi pelajaran kepada siswa sehingga siswa dapat mengikuti proses belajar mengajar dengan baik, dapat berkreaitivitas, memiliki rasa tanggung jawab, mampu bekerja sama, memiliki daya saing, dan hasil belajar setiap siswa semakin baik.

Kenyataannya di lapangan, pendidikan jasmani, olahraga, dan kesehatan yang ada saat ini belum dikelola sebagaimana mestinya, sesuai dengan tingkat pertumbuhan dan perkembangan peserta didik, baik dari segi kognitif, motorik, afektif dan fisik. Model atau pendekatan pembelajaran tidak sesuai dengan karakteristik anak, tidak ada kreativitas yang membuat anak merasa bosan, sehingga anak tidak bergairah untuk melakukan pembelajaran. Sebagai contoh

pada pembelajaran bola voli. Pembelajaran seringkali tidak sesuai karakteristik anak, sehingga kreativitas kesenangan anak tidak terpikirkan. Hal tersebut membuat pembelajaran yang kurang maksimal sehingga hasil pembelajarannya juga kurang maksimal.

Bola voli merupakan salah satu cabang olahraga yang populer dan banyak penggemarnya dimasyarakat dan telah masuk sekolah lewat kegiatan kurikulum, karena cabang olahraga bola voli selain cabang olahraga prestasi juga merupakan olahraga rekreasi yaitu hanya untuk mengisi waktu luang sehari-hari. Di dalam kurikulum, bola voli termasuk ke dalam permainan bola besar yang memiliki standar kompetensi yaitu mempraktekkan berbagai keterampilan permainan olahraga dengan teknik dan nilai-nilai yang terkandung didalamnya, dan memiliki kompetensi dasar yaitu mempraktekkan berbagai keterampilan bermain salah satu permainan olahraga beregu bola besar serta nilai kerjasama, kejujuran, kerja keras, dan percaya diri.

Permainan bola voli adalah salah satu jenis permainan beregu, prinsip utama dalam permainan beregu adalah kerjasama satu regu dengan tujuan mencapai kemenangan. Untuk mencapai tujuan yang dimaksud kepada setiap pemain dituntut terlebih dahulu menguasai teknik dasar dalam permainan bola voli. Dengan penggunaan proses pembelajaran yang tepat, diharapkan dapat berpengaruh terhadap perkembangan keterampilan *passingbawah* bola voli siswa.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan penulis melalui wawancara dengan guru mata pelajaran penjas di SMASwasta Parulian 2 Medan, yaitu Bapak Alfian Efendi Saragih, hasil belajar pada pembelajaran bola voli, khususnya pada

materi *passing* bawah bola voli kurang memuaskan. Hal ini dapat dilihat dari proses belajar mengajar yang terjadi disekolah. Dari 40 siswa, 12 orang siswa masih belum bisa melakukan ayunan yang benar saat melakukan *passing* bawah, dan 19 orang siswa masih salah dalam menempatkan perkenaan bola saat melakukan *passing* bawah, serta 9 orang siswa masih salah dalam melakukan gerakan kaki saat melakukan *passing* bawah.

Penyebab dari masalah diatas adalah proses belajar mengajar yang hanya berpusat pada guru (*teacher centered*), guru hanya menerapkan metode ceramah dalam menyampaikan materi pelajaran, tidak adanya interaksi antar siswa, dan minimnya sarana dan prasarana yang ada disekolah, serta guru dan siswa sering diskomunikasi, akibatnya perkenaan bola tidak sesuai dengan apa yang diharapkan dan siswa kurang mengerti apa yang disampaikan oleh guru. Kondisi yang demikian membuat siswa menjadi pasif dan tidak bersemangat dalam mengikuti pembelajaran, siswa cenderung mengalami kebosanan, mengantuk, dan proses belajar mengajar kurang menyenangkan. Hal ini dapat dibuktikan dengan hasil tes belajar siswa pada mata pelajaran Penjas, masih banyak siswa yang belum melewati standar ketuntasan yang ditetapkan sekolah, yaitu 75. Dari 40 orang siswa SMASwasta Parulian 2 Medan, ternyata hanya 17 siswa yang telah memiliki ketuntasan *passing* bawah bola voli sedangkan 23 siswa belum memiliki ketuntasan belajar *passing* bawah bola voli.

Berdasarkan permasalahan di atas, salah satu upaya yang dapat dilakukan dalam meningkatkan kualitas pembelajaran tersebut adalah dengan melakukan inovasi pembelajaran, yaitu proses belajar mengajar yang ikut melibatkan siswa

secara aktif dan membuat proses belajar mengajar yang lebih menyenangkan. Guru dapat memilih berbagai model atau pendekatan pembelajaran kooperatif dan menyesuaikannya dengan situasi dan kondisi siswa, sehingga terjadi perubahan paradigma belajar dari pembelajaran yang berpusat pada guru menjadi pembelajaran yang berpusat pada siswa. Salah satu pendekatan yang dapat digunakan adalah pendekatan bermain.

Pendekatan bermain merupakan pendekatan yang menekankan interaksi antar siswa, semua siswa akan aktif dalam pembelajaran, membuat siswa merasa senang dan gembira, siswa tidak mudah lupa dengan pembelajaran yang dilakukan, sehingga pembelajaran tidak bergantung kepada guru. Tugas guru penjas dalam mengajar bola voli adalah agar siswa dapat bermain bola voli dengan menggunakan keterampilan yang dimilikinya. Pembelajaran ini dapat meningkat melalui pengertian dan pemahaman terhadap esensi permainan bola voli itu sendiri. Segala aturan dan perlengkapan permainan dapat dimodifikasi untuk memastikan bahwa setiap siswa mampu bermain dan memiliki wawasan yang memadai tentang bentuk permainan yang dilakukannya.

Tujuan utama dari pendekatan bermain dalam pembelajaran bola voli adalah meningkatkan pemahaman siswa terhadap konsep bermain dan sekaligus meningkatkan performa di lapangan. Melalui pendekatan bermain ini juga akan memupuk kerjasama yang baik antara siswa, saling memiliki rasa tanggung jawab, dan akan mampu membangkitkan semangat untuk jadi yang terbaik.

Dengan melakukan *passing* bawah bola voli melalui pendekatan bermain, diharapkan dapat berpengaruh terhadap kemampuan siswa menguasai teknik dasar

*passing* bawah bola voli dengan benar. Berdasarkan uraian tersebut, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tindakan kelas, dengan judul **“Upaya Meningkatkan Hasil Belajar *Passing* Bawah Bola Voli melalui Pendekatan Bermain Pada Siswa Kelas XI IPA SMA Swasta Parulian 2 Medan Tahun Pembelajaran 2015/2016”**.

### **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan uraian latar belakang masalah diatas, yang menjadi identifikasi masalah adalah :

1. Hasil belajar siswa pada *passing* bawah bola voli masih rendah.
2. Proses belajar mengajar masih berpusat pada guru, sehingga siswa menjadi pasif.
3. Minimnya sarana dan prasarana olahraga yang ada di sekolah.
4. Antara guru dan siswa sering terjadi diskomunikasi, sehingga siswa kurang memahami teknik melakukan *passing* bawah bola voli.

### **C. Pembatasan Masalah**

Dari identifikasi masalah diatas, peneliti membatasi masalah penelitian ini pada, ”Pendekatan Bermain untuk meningkatkan proses pembelajaran *passing* bawah bola voli pada siswa kelas XI IPA SMA Swasta Parulian 2 Medan Tahun Pembelajaran 2015/2016”

### **D. Rumusan Masalah**

Berdasarkan dari latar belakang masalah dan identifikasi masalah yang telah dikemukakan di atas, maka dapat dirumuskan permasalahan yang akan diteliti adalah “Apakah pendekatan bermain dapat meningkatkan hasil belajar

*passing* bawah bola voli pada Siswa Kelas XI IPA SMA Swasta Parulian 2 Medan Tahun Pembelajaran 2015/2016 ?”

#### **E. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini adalah Untuk mengetahui Peningkatan Hasil Belajar *Passing* Bawah Bola Voli Melalui Pendekatan Bermain Pada Siswa Kelas XI IPA SMA Swasta Parulian 2 Medan Tahun Pembelajaran 2015/2016”.

#### **F. Manfaat Penelitian**

Dengan tercapainya tujuan peneliti diatas, maka diharapkan hasil penelitian ini memiliki manfaat sebagai berikut :

1. Bagi siswa, untuk menambah pengetahuan, wawasan dan menciptakan pembelajaran *Passing* bawah dalam permainan bola voli yang lebih menyenangkan sehingga dapat meningkatkan hasil belajar siswa.
2. Bagi guru, untuk membantu guru pendidikan jasmani SMA Swasta Parulian 2 Medan, untuk meningkatkan pembelajaran yang dikelola sehingga kegiatan belajar mengajar dapat berlangsung dengan baik dan mencapai tujuan pembelajaran seperti apa yang diharapkan.
3. Bagi sekolah, diharapkan dengan adanya kegiatan yang dilakukan serta hasil yang diberikan membawa dampak positif terhadap perkembangan sekolah yang berdampak pada peningkatan hasil belajar sehingga dapat tercapai ketuntasan belajar minimal yang telah ditetapkan oleh pihak sekolah.
4. Bagi peneliti, dapat menambah pengetahuan dan pengalaman langsung untuk mengembangkan ilmu pengetahuan.